

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti mengenai Strategi Badan Narkotika Nasional Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika di Kota Surabaya sebagai berikut:

1. Strategi pencegahan primer yang dilakukan oleh BNN Kota Surabaya yaitu melalui sosialisasi secara tatap muka diantaranya seperti (1) sosialisasi kepada sekolah dengan berkeja sama melalui pihak kedua tapi hanya bersifat permintaan dari sekolah yang mengundang, (2) program kelurahan bersih narkoba di Kecamatan Jambangan Kelurahan Karah dan Kecamatan Tambaksari Kelurahan Rangkah, (3) membentuk penggiat (relawan dan duta pelajar) anti narkoba dalam membantu tugas BNN Kota Surabaya. Sedangkan strategi sosialisasi non tatap muka yang dijalankan oleh BNN Kota Surabaya yaitu melalui pemasangan baliho dan media elektronik seperti media sosial facebook, web, dan Instagram.
2. Strategi pencegahan sekunder yang dilakukan oleh BNN Kota Surabaya melalui (1) rehabilitasi rawat jalan melalui layanan konseling di Klinik Pratama BNN Kota Surabaya jangka waktu yang dilakakukan yaitu selama 8-12x pertemuan konseling selama waktu 3 bulan (2) permintaan kegiatan program tes urine (3) program kelurahan bersinar di Kecamatan Jambangan Kelurahan Karah dan Kecamatan Tambaksari Kelurahan Rangkah.

3. RsAI dan untuk lembaga Strategi pencegahan tersier yang dilakukan oleh BNN Kota Surabaya dengan melakukan (1) rujukan rehabilitasi rawat inap dengan lembaga atau rumah sakit di Surabaya seperti RSJ Menur, RsAI dan untuk lembaga swasta terdaoat Rumah Kita, Plato Foundation, Yayasan Orbit, Lrppn, Asefa, dan Merah Putih dalam melakukan rujukan terhadap pasien penyalahguna tinggi, (2) monitoring pasca rehabilitasi.

Secara umum strategi pencegahan yang dapat mencegah masyarakat yang belum menggunakan narkoba adalah sosialisasi tatap muka di sekolah dan sosialisasi pada kelurahan bersinar. Selanjutnya strategi yang dapat mencegah pengguna narkoba agar tidak kembali menggunakan narkoba adalah rawat jalan, rehabilitasi rawat inap, penyuluhan di kelurahan bersinar, dan monitoring pasca rehabilitasi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas, maka dapat diberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. BNN Kota Surabaya seharusnya menambahkan program kegiatan sosialisasi tatap muka di lingkungan sekolah secara rutin dan terjadwal jangan hanya berdasarkan permintaan dari pihak sekolah.
2. Menambah program tes urine sebagai kegiatan rutin di wilayah Kota Surabaya untuk mendeteksi pencegahan narkoba secara dini dan pengembangan untuk efektivitas layanan rawat jalan.